

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DI SD NEGERI PALIYAN I GUNUNGKIDUL**

❖ Rohmi Suprapti
❖ Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

ABSTRACT

**IMPLEMENTATION OF MULTICULTURAL EDUCATION
IN STATE PRIMARY SCHOOL PALIYAN I GUNUNGKIDUL**

Multicultural education plays an important role as, when well managed, the existing multi-culture in society can be a power for the society. In this case, school must be a model on how living with multi-culture should be; thus, each of citizens can understand and respect the existing culture and create the tolerance, justice and social equality.

Multicultural education held in school can use three approaches: contributive approach, habitual approach (routine habit and spontaneous habit) and social action approach and making decision. Based on the background, it is then interesting to observe about the implementation of multicultural education in State Primary School (SDN) Paliyan I Gunungkidul.

This is a qualitative research using sociological approach. The technique in collecting data was conducted through observation, interview, documentation and triangulation.

The research resulted in some findings: implementation of multicultural education in State Primary School Paliyan I Gunungkidul used the contributive approach by holding event in the religion red-letter day, national holiday, routine activities either routine habit or spontaneous habit using the social action approach and making decision.

State Primary School Paliyan I Gunungkidul in the implementation of multicultural education have done a number of activities started from planning, implementation, and evaluation. Nevertheless, many weaknesses and hindrances experienced by State Primary School of Paliyan I Gunungkidul are found still. This program in fact has been run through it is still not optimal and for this it still requires refinement, revision and further development.

Keywords: Multicultural Education Concept and Implementation of Multicultural Education

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu bangsa dan negara yang mempunyai budaya, suku, adat istiadat, agama dan bahasa yang beraneka ragam. Dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Dijadikanlah semboyan itu oleh bangsa Indonesia, sebagai tempat untuk menampung berbagai macam perbedaan diantaranya, perbedaan budaya, suku, agama, adat istiadat, dan perbedaan-perbedaan yang lain yang terdapat di masyarakat bangsa dan negara ini. Keragaman suku, budaya, agama, adat istiadat dan perbedaan lainnya yang ada di Indonesia, hal yang sulit untuk ditemukan di belahan dunia lain. Kurang lebih ada 17.504 pulau yang termasuk ke dalam wilayah kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan suku, budaya agama, tradisi kepercayaan, adat istiadat, serta tingkat ekonomi dan tatanan sosial yang berbeda-beda.¹ Selain itu, Indonesia juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha, Konghucu, serta berbagai macam kepercayaan. Keragaman ini akan melahirkan kebudayaan

¹Tim Madia, *Meretas Horison Dialog: Catatan dari Empat Daerah*, (Jakarta : Madia, 2001), hlm. 69.

(*culture*) yang berbeda-beda sehingga bangsa ini termasuk salah satu Negara multikultural terbesar di dunia.²

Di satu sisi, sebenarnya keragaman dan perbedaan budaya di atas bisa menjadi suatu anugerah dan menjadi kekayaan bangsa Indonesia yang amat tinggi nilainya, membuat kehidupan masyarakat itu dinamis, penuh warna, tidak membosankan, dan membuat antara yang satu dengan lainnya saling melengkapi dan saling membutuhkan. Dengan kata lain pluralitas memperkaya kehidupan dan menjadi esensi kehidupan masyarakat.³ Namun disisi lain, hal tersebut juga rentan terhadap konflik sosial yang akan mengancam integrasi bangsa yang diwarnai dengan adanya permusuhan dan konflik antar agama, kebencian terhadap budaya lain, hingga peperangan. Berbagai kasus dan peristiwa yang berbau SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan) sering terjadi di negeri ini, diantaranya kasus perkelahian antara suku Madura dan suku Dayak di Kalimantan Barat, perkelahian antara suku Makasar dan penduduk asli Timor yang kemudian berkembang menjadi pergesekan antar agama Katolik dan Islam, konflik antara etnis Tionghoa dan pribumi, dan sebagainya. Konflik-konflik yang terjadi tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman masing-masing individu atau kelompok terhadap keragaman budaya yang ada. Konflik-konflik yang terjadi mengindikasikan bahwa penduduk Indonesia belum memiliki wawasan yang luas akan pluralitas budaya yang ada di negara ini. Karena itu perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang saling menghargai antar berbagai suku, ras, golongan, adat istiadat dan agama.

Dari realitas tersebut di atas, maka pendidikan multikultural merupakan salah satu alternatif solusi yang tidak dapat dihindari. Pemahaman dan kesadaran terhadap realitas yang multikultural lewat jalur pendidikan dalam semua jenjang pendidikan tentu akan memiliki dampak yang konkret dalam kehidupan secara luas di masa mendatang. Untuk itu pendidikan multikultural sangatlah

²Muhammad Kosim, "Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural", dalam *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai LITBANG Agama, 2009), hlm. 219.

³Musa Asy'arie, *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hlm. 110.

penting dan urgen untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sarana yang cukup efektif untuk mencapai tujuan ideal ini.⁴

Mengenai fokus pendidikan multikultural, H.A.R. Tilaar mengungkapkan bahwa dalam program pendidikan multikultural, fokus tidak lagi diarahkan semata-mata kepada kelompok sosial, agama, dan kultural mainstream. Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap peduli dan mau mengerti ataupun pengakuan terhadap orang lain yang berbeda. Dalam konteks itu, pendidikan multikultural melihat masyarakat secara lebih luas. Berdasarkan pandangan dasar bahwa sikap *indeference* dan *non-recognition* tidak hanya berakar dari ketimpangan struktur rasial, tetapi paradigma pendidikan multikultural mencakup subjek-subjek mengenai ketidakadilan, kemiskinan, penindasan, dan keterbelakangan kelompok-kelompok minoritas dalam berbagai bidang, baik itu sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, dan sebagainya. Dalam konteks deskriptif, pendidikan multikultural seyogyanya berisikan tentang tema-tema mengenai toleransi, perbedaan *ethno-cultural* dan agama, bahaya diskriminasi, penyelesaian konflik dan mediasi, hak asasi manusia, demokratisasi, pluralitas, kemanusiaan universal, dan subjek-subjek lain yang relevan.⁵

Adapun pelaksanaan pendidikan multikultural tidaklah harus mengubah kurikulum. Pelajaran pendidikan multikultural dapat terintegrasi pada mata pelajaran lainnya. Hanya saja diperlukan pedoman bagi guru untuk menerapkannya. Yang utama kepada para siswa perlu diajari mengenai toleransi, kebersamaan, HAM, demokratisasi, dan saling menghargai. Hal tersebut sangat berharga bagi bekal hidup mereka di kemudian hari dan sangat penting untuk tegaknya nilai-nilai kemanusiaan. Sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa sejak dini. Bila sejak awal mereka telah memiliki nilai-nilai kebersamaan, toleran, cinta damai, dan menghargai perbedaan, maka nilai-nilai tersebut akan tercermin pada tingkah-laku mereka sehari-hari

⁴Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 8.

⁵H.A.R. Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Paedagogik Transformatif Untuk Indonesia* (Jakarta:Grasindo, 2002), hlm. 15.

karena terbentuk pada kepribadiannya. Bila hal tersebut berhasil dimiliki para generasi muda kita, maka kehidupan mendatang dapat diprediksi akan relatif damai dan penuh penghargaan antara sesama dapat terwujud.

Oleh karena itu kepedulian sekolah, dalam hal ini guru tidak hanya dituntut secara profesional mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam berbagai kesempatan yang ada di sekolah dan setiap mata pelajaran, tetapi mereka juga dituntut untuk mampu menanamkan nilai-nilai keberagaman kepada para siswa.

Sekolah Dasar (SD) Negeri Paliyan I adalah salah satu sekolah dasar dalam kategori sekolah umum yang ada di lingkungan UPT TK dan SD Kecamatan Paliyan. Peserta didik Sekolah Dasar (SD) Negeri Paliyan I tidak hanya menganut agama islam saja, tetapi ada siswa yang juga menganut agama kristen dan khatolik. Siswa SD Negeri Paliyan I berasal dari berbagai kalangan status sosial diantaranya berasal dari keluarga petani, buruh, wiraswasta, PNS, dan juga ada yang berasal dari keluarga pamong. Fakta lain bahwa ada diantara siswa SD Negeri Paliyan I yang termasuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Kategori ABK yang ada di SD Negeri Paliyan I adalah anak-anak yang dari hasil asesmen termasuk anak dalam kategori lambat belajar. Selain itu ternyata siswa SD Negeri Paliyan I tidak semuanya tinggal bersama kedua orang tuanya. Karena kondisi ekonomi yang menyebabkan siswa tinggal bersama paman atau bibi, ada yang tinggal bersama nenek atau kakeknya. Sehingga pola asuh yang mereka terapkan akan berbeda ketika peserta didik tinggal bersama kedua orang tuanya. Karena banyaknya perbedaan dikalangan peserta didik di SD Negeri Paliyan I, hal itu akan mudah menyebabkan terjadinya konflik antar siswa. Oleh karena itu untuk menghindari masalah atau konflik yang ditimbulkan karena banyaknya berbagai macam perbedaan tersebut maka di SD Negeri Paliyan I perlu adanya pendidikan multikultural. Melalui pendidikan multikultural ini diharapkan bisa bermanfaat untuk membangun solidaritas diantara keberagaman keyakinan, status sosial, pola asuh, dan juga tingkat kecerdasan yang ada di SD Negeri Paliyan I. Selain itu bisa menanamkan sikap kepada peserta didik untuk menghargai orang lain, yang berbeda keyakinan, status sosial, tingkat kecerdasan yang berbeda.

Dari fenomena di atas, perlu kiranya kita mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul.

Fokus penelitian dalam tesis ini yaitu tentang “Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar”

Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Konsep Pendidikan Multikultural?
2. Bagaimakah Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul?

KERANGKA TEORI

a. Definisi Pendidikan

Dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) pada tahun 1973, dikemukakan tentang pengertian pendidikan, bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.⁶

Selain itu, definisi pendidikan juga dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 beliau menyebutkan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan.⁷

Dalam *Dictionary of Education* dikemukakan, bahwa definisi pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh

⁶ Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik, Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 4.

⁷ *Ibid.*

atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (*maksimal*).⁸

Dari berbagai definisi tentang pendidikan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai:

1. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan.
2. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak-anak dalam pertumbuhannya.
3. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat.
4. Suatu pembentukan karakter, kepribadian dan kemampuan anak-anak dalam menuju kedewasaan.

b. Prinsip Pendidikan

Sesuai dengan UU 20/2003 tentang Sisdiknas, ada enam prinsip dalam pendidikan. Ketentuan ini diatur pada Bab II Pasal 4 yang diuraikan dalam 6 ayat. Berikut ini prinsip-prinsip pendidikan yang sesuai dengan isi UU 20/2003, Pasal 4 adalah:⁹

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
- 2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna.
- 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

⁸ *Ibid.*

⁹ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Pengautan Jati Diri Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 77.

- 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memperdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

c. Dasar dan Tujuan Pendidikan

Sebagaimana kita ketahui, bahwa bangsa Indonesia mempunyai filsafat hidup Pancasila, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pun disusun atas dasar Pancasila. Oleh karena itu, sudah selayaknya jika pendidikan di Indonesia juga berdasarkan pada Pancasila, seperti termaktub dalam UU No. 4 tahun 1950, bab III pasal 4 tentang dasar-dasar pendidikan dan pembelajaran, yang berbunyi: *“Pendidikan dan pengajaran berdasar atas asa-asa yang termakhtub dalam pancasila undang-undang dasar (UUD) Negara Kesatuan Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia.”*¹⁰

Hingga kini, dasar dan tujuan pendidikan nasional secara yuridis masih sama, belum berubah. Hal ini ditetapkan kembali dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003, bahwa pendidikan Nasional berdasarkan pancasila dan Undang-Undang dasar Republik Indonesia tahun 1945.¹¹

Sedangkan tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹²

d. Definisi Pendidikan Multikultural

Pada dasarnya, pendidikan Multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Pembelajaran berbasis Multikultural di era globalisasi ini merupakan dasar pokok yang harus dimiliki oleh para pendidik, karena dalam pembelajaran ini pendidik harus merubah cara pandang mereka terhadap obyek

¹⁰ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: fakultas ilmu pendidikan IKIP, 1973), hlm. 78.

¹¹ Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional 2013*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm. 7.

¹² *Ibid*

pembelajaran (anak didik) tidak hanya dianggap sebagai individu tetapi harus ditempatkan sebagai warga lokal dan global. Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan progresif untuk melakukan transformasi pendidikan yang secara menyeluruh membongkar kekurangan, kegagalan, dan praktik-praktik diskriminasi dalam proses Pendidikan.¹³

Menurut James A. Banks seperti yang dikutip Tilaar, pendidikan multikultural adalah konsep, ide atau falsafah sebagai suatu rangkaian kepercayaan (*set of believe*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keseragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok, maupun negara.¹⁴ Dari beberapa pendapat dan pemaparan tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan multikultural didasarkan pada pedagogik kesetaraan manusia (*equity pedagogy*).
- b. Pendidikan multikultural menghendaki adanya pengakuan terhadap keragaman dan perbedaan secara kultur sehingga dalam interaksi sesama manusia dapat terjalin secara harmonis.
- c. Pendidikan multikultural membangun karakter peserta didik agar mampu bersikap demokratis, humanis dan pluralis dalam lingkungan mereka.

e. Pendidikan Multikultural Dalam Islam

Menurut Anis Malik Thoha perspektif islam dalam pembelajaran multikultural meliputi pembelajaran terhadap tema-tema berikut meliputi: (1) tauhid; (2) pluralitas sebagai sunatullah; (3) kebebasan beragama; (4) pluralitas (yang) memerlukan *frame of referensi*. Upaya internalisasi terhadap pemahaman multikulturalisme dapat dilakukan dengan membelajarkan tema-tema tersebut kepada peserta didik, karena islam sendiri menjelaskan tentang perspektif islam

¹³ Muhaemin EL-Ma'hady, *Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural: Sebuah Kajian Awal*, (2004), hlm. 4. Lihat juga dalam Iis Arifudin Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah, "Jurnal Insania, Pemikiran Alternatif Pendidikan", P3M STAIN Purwokerto, Vol. 12, No. 2 (Mei-Agustus 2003), hlm. 3.

¹⁴ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 181.

terhadap keberadaan yang lain (*the existense of other*) sebagai sebuah dasar-dasar teoritis. Bahkan masalah ini mendapatkan perhatian yang cukup serius dalam pembahasan di Al-Qur'an dan Al-sunah.¹⁵

f. Implementasi Pendidikan Multikultural

Adapun implementasi pendidikan multikultural di sekolah dapat disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan umur siswa. Sehingga implementasi pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.¹⁶

1) Implementasi Pendekatan Kontribusi di Kelas

Pada siswa TK dan SD kelas bawah (kelas I, II, III) implementasi pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan pendekatan kontribusi.

2) Implementasi Pendidikan Aditif di Kelas

Siswa SD kelas (IV, V, VI) dan SMP sudah mulai mampu memahami makna pendekatan aditif.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.¹⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, yaitu sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengungkapkan gejala-gejala, situasi serta relasi yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis berusaha menemukan Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul.

¹⁵Dody S. Truna, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2010), hlm. 45.

¹⁶ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 213-215.

¹⁷ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.71.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Paliyan I untuk bisa mencapai nilai-nilai pendidikan multikultural seperti dijelaskan di atas yang dilakukan adalah:

- a. Tahapan Perencanaan
- b. Tahapan Pelaksanaan

Adapun implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul meliputi:

1. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

SD Negeri Paliyan I untuk bisa mencapai nilai-nilai pendidikan multikultural dilakukan adalah:

- a. Tahapan Perencanaan
- b. Tahapan Pelaksanaan

2. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Tujuan Pembelajaran

Mengacu pada tujuan Pendidikan nasional dan Pendidikan dasar SD Negeri Paliyan I kemudian menyusun visi, misi sekolah. Visi, misi ini dijadikan sebagai acuan untuk penyesuaian tujuan pembelajaran.

3. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Materi Pembelajaran

Dalam rangka implementasi Pendidikan multikultural, struktur kurikulum SD Negeri Paliyan I disusun berdasarkan lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:¹⁸

1. Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia.
2. Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian.
3. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
4. Kelompok mata pelajaran Estetika.
5. Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

¹⁸ Dokumen SD Negeri Paliyan I, *Kurikulum...*, hlm. 11, dikutip 08 Agustus 2016

4. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Perencanaan Pembelajaran

Pada kegiatan perencanaan pembelajaran SD Negeri Paliyan I melaksanakan implementasi pendidikan multikultural melakukan beberapa perubahan pada RPP. Target perubahan RPP tidak serta merta terpenuhi. Meski demikian, perbaikan, revisi, dan modifikasi tetap dilaksanakan sampai saat ini.¹⁹

5. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Proses Pembelajaran

Adapun implementasi pendidikan multikultural yang dilaksanakan di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul menggunakan pendekatan kontribusi dan aksi sosial serta pembuatan keputusan. Misalkan, kegiatan yang dilaksanakan sebelum kegiatan KBM dimulai, yaitu: toleransi (*Tasamuh*), dilaksanakan disemua kelas yaitu kelas I sampai kelas VI. Implementasi toleransi ini dapat dilihat sebelum dan sesudah pelajaran. Disetiap kelas sebelum dan sesudah pelajaran di mulai dengan berdoa, dipimpin oleh salah satu peserta didik untuk maju ke depan kelas. Untuk peserta didik yang beragama non islam tetap tinggal di dalam kelas, dan dipersilahkan berdoa sendiri sesuai dengan agama masing-masing. Setelah selesai berdoa dilanjutkan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran.

6. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Evaluasi Pembelajaran

Penilaian pembelajaran merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian ini dilakukan selama proses pembelajaran yang disebut dengan evaluasi proses, dan evaluasi akhir, yang disebut dengan evaluasi hasil. Dalam rangka implementasi pendidikan multikultural, guru SD Negeri Paliyan I mengembangkan dua model evaluasi tersebut dengan disesuaikan dengan indicator pendidikan multikultural yang telah tercantum dalam silabus dan RPP

7. Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Kurikulum SD Negeri Paliyan I mencantumkan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya meliputi:

- a. Seni tari

¹⁹ Laporan Kegiatan dan Laporan Keuangan, SD Negeri Paliyan I, tahun 2015, hlm. 15.

- b. Manasik kurban
- c. Peringatan hari kartini

Selain itu implementasi Pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan

I menggunakan tiga pendekatan yaitu:

- a. Pendekatan kontribusi
- b. Pendekatan pembiasaan
- c. Pendekatan aksi sosial serta pembuatan keputusan

PENUTUP / KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan dan penelitian yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan multikultural di sekolah formal dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan kontribusi, pendekatan pembiasaan yang terdiri dari pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan, pendekatan aksi sosial serta pembuatan keputusan.
2. SD Negeri Paliyan I, dalam implementasi pendidikan multikultural telah melakukan beberapa kegiatan, yang diawali dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Kegiatan-kegiatan yang menunjang implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I antara lain: kegiatan pada proses KBM dan juga pada kegiatan ekstrakurikuler. Implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I melalui proses KBM terdapat pada metode pembelajaran yaitu metode diskusi. Adapun kegiatan yang bisa menunjang implementasi pendidikan multikultural pada kegiatan ekstrakurikuler adalah: kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, diantaranya ekstrakurikuler seni tari dan ekstrakurikuler olah raga.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'arie, Musa. 2002. *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual*. Yogyakarta : Lesfi.
- Daien Amir Indrakusuma, 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: fakultas ilmu pendidikan IKIP Madia, Tim. 2001. *Meretas Horison Dialog: Catatan dari Empat Daerah* .Jakarta :Madia.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republika Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta :Pusat Data dan Informasi Pendidikan.
- El-Ma'hady, Muhaemin. 2004. *Multikulturalisme dan Pendidikan Multukultural: Sebuah Kajian Awal*
- Kosim, Muhammad. 2009. "Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural", dalam *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta :Balai Litbang Agama.
- Naim, Ngainun dan Sauqi Achmad . 2008. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Paedagogik Transformatif*. Jakarta :Grasindo.
- Salam Burhanudin. 1997. *Pengantar Pedagogik, Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryana Yaya dan Rusdiana, 2015. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Pengautan Jati Diri Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia.
- S. Truna Dody, 2010. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*, (Jakarta: Kementrian Agama.
- Suryana, Rusdiana. 2015. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Multikulturalisme, Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Trasformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.